

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang baik dapat dilakukan jika seluruh komponen pembelajaran bersinergi mencapai satu tujuan yang sama. Salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting adalah seorang guru. Menurut Aunurrahman (2009, hlm. 13) “melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.” Dalam rangka memfasilitasi siswa agar mereka lebih mengenal kemampuannya, langkah pertama yang harus ditempuh adalah mengenal karakteristik setiap siswanya dengan baik. Jika guru mampu mengenal dan memahami karakteristik setiap siswanya maka guru akan mampu menentukan metode atau cara seperti apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengantarkan siswa pada pemahamannya dan menerapkan dalam kehidupan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Konsep yang telah dipahami siswa nantinya dapat siswa diterapkan dalam kehidupan. Seperti halnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat erat dengan kehidupan nyata siswa.

Menurut Santika (2009, hlm. 3) “IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan makhluk hidup dan alam semesta dimana perlu dilakukan suatu eksperimen dalam rangka penguatan secara konseptual.”

Pemahaman IPA sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena IPA berhubungan dengan segala sesuatu yang terdapat di alam dan tentunya berhubungan erat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu setiap siswa di sekolah dasar harus memiliki kemampuan IPA yang baik. Pembelajaran IPA tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menjelaskan materi tetapi perlu ditunjang dengan penerapan metode-metode yang sesuai agar pembelajaran IPA menjadi bermakna. Menurut Piaget (dalam Samatowa, 2011, hlm. 5) bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Sejalan dengan hal itu tentunya proses

pembelajaran IPA mestinya menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Kecenderungan pembelajaran IPA saat ini, siswa hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghapalkan konsep, teori dan hukum, serta berorientasi pada hapalan. Akibatnya, sikap, proses, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu materi yang dipelajarinya di kelas. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika mengamati pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas IVA SDN S8 Kota Bandung pada Kompetensi Dasar 8.3 Membuat suatu karya / model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara misalnya roket dari kertas/ baling-baling/ pesawat kertas/ parasut, mayoritas dari setiap kelompok belum memahami konsep tentang perubahan gerak akibat pengaruh udara sehingga dari hasil evaluasi 29 siswa kelas IVA hanya ada 8 orang siswa yang nilainya memenuhi KKM atau sekitar 27,6% yang nilainya mencapai 75. Fakta lainnya yaitu ketika mempresentasikan hasil percobaannya banyak siswa yang keliru dan belum bisa menyimpulkan hasil dari percobaannya.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya hal tersebut yaitu: 1) kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari, 2) metode yang digunakan oleh guru yaitu ceramah dan guru hanya meminta siswa untuk mengikuti buku sumber ketika pembuatan parasut tanpa dijelaskan dan didemonstrasikan terlebih dahulu. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang cocok untuk menguatkan konsep serta kemampuan prosedural yang baik dari siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya yaitu dengan metode demonstrasi karena penerapan metode demonstrasi dapat memunculkan suatu masalah dan bisa memberikan gambaran tentang sesuatu dengan lebih jelas.

Oleh karena itu peneliti mengusulkan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IVA pada materi model perubahan

gerak akibat pengaruh udara. Sehingga diharapkan siswa dapat memahami konsep tentang model perubahan gerak akibat pengaruh udara.

B. Rumusan Masalah PTK

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA materi perubahan gerak akibat pengaruh udara?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA materi perubahan gerak akibat pengaruh udara?

C. Tujuan PTK

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV pada materi perubahan gerak akibat pengaruh udara.
2. Mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV pada materi perubahan gerak akibat pengaruh udara dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Manfaat PTK

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan pengetahuan serta pengalaman yang baru dan relevan dalam pembelajaran IPA kelas IV kompetensi dasar membuat suatu produk/ model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara misalnya roket dari kertas/ baling-baling/ perahu dari kertas/ parasut dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meyakinkan bahwa hasil belajar akan meningkat.

2. Manfaat Praktis

Dengan melakukan ini dapat diharapkan memberikan manfaat yang baik terutama bagi guru dan bagi siswa. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi siswa:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi model perubahan gerak akibat pengaruh udara
- 2) Dengan metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam menggali pemahaman baru dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal mengenai materi yang dipelajarinya.
- 3) Pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa
- 4) Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.

b. Bagi guru:

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar IPA di kelas
- 2) Memperbaiki kualitas pembelajaran guru di kelas khususnya pada Mata Pelajaran IPA
- 3) Memperkaya variasi guru dalam mengajarkan konsep IPA khususnya materi model perubahan gerak akibat pengaruh udara

c. Bagi sekolah:

- 1) Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih mengembangkan dalam pemanfaatan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Sebagai masukan dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.